
LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN**ISSN: 2085-0344****e-ISSN: 2503-1864****Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi****DOI : [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2026.17\(1\).1-13](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2026.17(1).1-13)**

Implementasi Program Kampus Mengajar 8 terhadap Literasi Siswa Kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung PandanSelvi Andari¹, Henry Aditia Rigianti²¹selviandari00@gmail.com, ²henry@upy.ac.id

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

Jalan IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 8 dan kontribusinya terhadap literasi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Pandan. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya tingkat literasi siswa Indonesia berdasarkan hasil PISA dan kebutuhan akan program pendidikan yang dapat mengatasi kesenjangan mutu pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 34 siswa kelas XI jurusan TKJ. Instrumen utama berupa *pre-test* dan *post-test* yang disusun berdasarkan indikator literasi membaca dari Kemendikbudristek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa mengalami penurunan dari 43% pada *pre-test* menjadi 33% pada *post-test*. Meskipun terdapat beberapa indikator yang meningkat, hasil keseluruhan menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan program. Program ini juga melibatkan kegiatan literasi seperti membaca 15 menit, sambung kata, madding, lomba cerpen, dan lomba MC sebagai *treatment* dalam meningkatkan minat literasi siswa. Penurunan hasil *post-test* menunjukkan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap strategi dan metode pengajaran yang digunakan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam Kampus Mengajar perlu ditingkatkan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

KATA KUNCI: kampus mengajar; literasi; program pendidikan**ABSTRACT**

This study aims to analyze the implementation of the 8th Batch of the Kampus Mengajar Program and its contribution to the literacy of eleventh-grade students at SMK Negeri 1 Tanjung Pandan. The background of this study is the low literacy rate of Indonesian students based on the PISA results and the need for educational programs that can address the gap in learning quality. This study used a quantitative descriptive approach involving 34 eleventh-grade students majoring in Computer and Network Engineering (TKJ). The main instruments were pre-tests and post-tests compiled based on reading literacy indicators from the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The results showed that the average student score decreased from 43% in the pre-test to 33% in the post-test. Although there were some indicators that improved, the overall results indicated that the program implementation was not optimal. This program also involved literacy activities such as 15-minute reading, word connection, wall magazines, short story competitions, and MC competitions as treatments to increase students' literacy

interest. The decline in post-test results indicated the need for a comprehensive evaluation of the teaching strategies and methods used. This study concluded that student engagement in Kampus Mengajar needs to be improved with a more contextual approach that is tailored to students' needs.

KEYWORD : *education program; literacy; teaching campus*

Artikel info :

submitted : 04 Juni 2025; review1 09 September; review2 : 10 November; accepted : 31 Desember 2025; available online : 10 Februari 2026; published 31 Maret 2026

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, kemampuan melek huruf atau literasi adalah kemampuan penting yang harus dianut oleh siswa. Literasi tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan untuk menyaring pemahaman, pemikiran kritis, dan informasi yang sangat berkembang. Kemampuan ini sangat penting dan memungkinkan individu untuk secara aktif berpartisipasi dalam informasi berdasarkan informasi dan teknologi. Literasi tidak hanya sebatas membaca, lebih dari itu literasi merupakan bentuk apresiasi yang diberikan peserta didik terhadap situasi disekitarnya melalui kegiatan membaca buku 15 menit sebelum memulai pelajaran, membuat puisi, cerpen, pantun atau opini (Rigianti & Utomo, 2022). Namun, berbagai survei menunjukkan berbagai penelitian bahwa siswa Indonesia masih memiliki kemampuan literasi yang relatif rendah. Hasil dari *Programme for International Student Assessment* (PISA, 2018) menunjukkan bahwa skor rata-rata 371 pemahaman membaca di antara siswa Indonesia jauh di bawah OECD dengan rata-rata 87. Di PISA 2022, peringkat Indonesia naik dibandingkan dengan 2018, tetapi nilai pemahaman membaca sebenarnya turun menjadi 359 poin. Ini adalah skor

terendah sejak Indonesia pada tahun 2000. Kemampuan literasi yang rendah di Indonesia telah menjadi masalah serius yang memiliki dampak besar pada kualitas sumber daya manusia (PISA, 2018). Data dari PISA 2018 menunjukkan bahwa 70% siswa Indonesia berada di bawah tingkat kompetensi minimum literasi, dan Indonesia mendapat tempat ke -74 dari 79 negara.

Dalam dunia Pendidikan, keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa adalah pengetahuan membaca, menulis dan berhitung serta keakraban beradaptasi dengan teknologi. Literasi mencakup lebih dari sekedar membaca dan menulis hal ini juga mencakup kemampuan berpikir kritis tentang materi yang anda temukan dalam bentuk tertulis, visual, dan digital (Lestari et al., 2024). Menurut “Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan Dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa” UNESCO, literasi Adalah seperangkat keterampilan nyata, terutama membaca dan menulis, yang tidak tergantung pada konteks dimana keterampilan tersebut dipelajari, dan pada siapa yang menerimanya (Ayuningrum. & Dewi, 2023). Kemampuan literasi pada seseorang berbanding lurus dengan peningkatan kualitas intelektual dan sosial seseorang. Literasi dapat membantu

meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyimpulkan dan merespons lingkungan sosial. Melek literasi diharapkan mampu membuat seseorang untuk dapat memberikan penilaian kritis terhadap peristiwa yang terjadi (Herawan, 2021). Soal cerita yang panjang dianggap menyulitkan siswa karena mereka harus memahami konteks sebelum mengerjakan soal, dan ini menjadi tantangan besar bagi siswa dengan literasi rendah (Fauzi et al., 2021).

Permasalahan literasi yang ada di Indonesia berdampak negatif terhadap sikap belajar siswa selama pembelajaran, yaitu siswa cenderung bersikap pasif dan tidak kritis dalam pembelajaran, siswa yang kurang memiliki kemampuan literasi cenderung tidak percaya diri dan tidak berani bereksproresi dalam pembelajaran, siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi dalam pembelajaran karena materi yang disajikan tidak sesuai dengan minat atau kebutuhan mereka (Aisah Diana Putri, 2024). Masih adanya ketimpangan dan kesenjangan pendidikan antara daerah 3T (Tertinggal, Terluar, dan Terdepan) dan pusat menjadi tantangan tersendiri bagi kualitas literasi dan numerasi nasional (Dachnel Kamars, 2005). Peningkatan mutu Pendidikan merupakan prioritas utama. Salah satu program yang dianggap strategis dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka Adalah Kampus Mengajar, untuk menjembatani ketimpangan Pendidikan (Anggraeni et al., 2023).

Sebagai respon terhadap permasalahan rendahnya literasi dan kesenjangan pendidikan di Indonesia, pemerintah melalui Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Program Kampus Mengajar pada tahun 2021 sebagai bagian integral dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Kemendikbudristek, 2022). Program Kampus Mengajar hadir sebagai solusi dengan melibatkan mahasiswa untuk mendukung peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif. Mahasiswa yang terlibat sebagai mitra guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan inovatif, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk mengembangkan diri dalam proses pembelajaran (Rahmat et al., 2024). Fokus dari kegiatan ini ialah peningkatan literasi serta numerasi siswa, yang menjadi tantangan utama untuk diselesaikan di sekolah (Irawati, N.& Prasetyo, 2024). Program ini menjadi jembatan yang menghubungkan pengembangan model pengajaran inovatif dari perguruan tinggi dengan praktik nyata di sekolah (Widyastuti, R.A & Hidayati, C, 2023).

Dalam implementasinya, mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar terlibat secara intensif dalam proses pembelajaran di sekolah melalui tiga pendekatan utama: pendampingan akademis individual, pengembangan media pembelajaran digital, dan inisiasi kegiatan literasi berbasis proyek (Kemendikbudristek, 2022). Untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pelajar Indonesia, Kampus Mengajar Angkatan 8 hadir sebagai salah satu Program Kampus Merdeka yang bertujuan melengkapi mahasiswa dengan berbagai kemampuan dan keahlian melalui

menjadi mitra bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran, serta menginspirasi kreativitas dan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi dan numerasi di lingkungan sekolah. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan pengabdian di sekolah-sekolah (Widyastuti, R.A & Hidayati, C, 2023). Para mahasiswa yang berpartisipasi dalam program ini berfungsi sebagai fasilitator dalam memperkenalkan metode pengajaran yang lebih kreatif, agar mampu meningkatkan motivasi siswa saat belajar. Melalui peningkatan literasi serta numerasi siswa, program ini dapat membantu menciptakan fondasi yang kuat bagi pengembangan kemampuan akademik siswa di masa depan. Di sisi lain, keterlibatan mahasiswa dalam program ini berpotensi membentuk pribadi yang lebih peduli, berintegritas, serta memiliki kemampuan kepemimpinan yang kuat. Program Kampus Mengajar menunjukkan pentingnya sinergi antara pendidikan tinggi dan pendidikan dasar dalam menciptakan perubahan yang signifikan di sektor pendidikan nasional (Irawati, N. & Prasetyo, 2024).

Melalui program ini, mahasiswa diberikan kesempatan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran di sekolah yang memerlukan dukungan lebih. Hal ini bukan hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Namun, juga memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menghadapi situasi nyata di lapangan (Irawati, N. & Prasetyo, 2024). SMK

Negeri 1 Tanjung Pandan, merupakan salah satu sekolah yang menjadi target pelaksanaan Program Kampus Mengajar, SMK Negeri 1 Tanjungpandan dipilih sebagai lokasi Program Kampus Mengajar karena memenuhi berbagai kriteria strategis, fasilitas yang memadai, dan jumlah siswa yang besar. Sekolah ini juga memiliki berbagai jurusan keahlian yang relevan dengan dunia kerja, sehingga membutuhkan pendampingan pembelajaran kontekstual yang dapat diberikan oleh mahasiswa.

Selain itu, SMKN 1 aktif dalam program nasional seperti P5 dan Adiwiyata serta telah berstatus BLUD, yang menunjukkan kesiapan dan keterbukaan terhadap kolaborasi eksternal. Kondisi literasi di SMK Negeri 1 Tanjungpandan menunjukkan masih perlunya penguatan dalam kemampuan membaca, memahami teks, dan menyampaikan informasi secara efektif, terutama di kalangan siswa jurusan keahlian yang lebih fokus pada praktik dari pada teori. Meskipun sekolah telah memiliki fasilitas perpustakaan dan akses internet, minat baca dan keterampilan literasi fungsional siswa masih perlu ditingkatkan agar sejalan dengan tuntutan dunia kerja dan pendidikan tinggi. Hal inilah yang menjadikan sekolah ini tepat sebagai lokasi Program Kampus Mengajar, di mana mahasiswa dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa melalui berbagai pendekatan kreatif dan kontekstual. Kondisi ini menjadi tantangan khusus mengingat kelas XI merupakan masa kritis persiapan memasuki dunia industri atau pendidikan tinggi. Berdasarkan berbagai data dan temuan di

atas, terlihat bahwa peningkatan kemampuan literasi siswa, khususnya di tingkat menengah kejuruan seperti SMK, merupakan kebutuhan mendesak yang tidak dapat diabaikan. Program Kampus Mengajar hadir sebagai salah satu strategi intervensi pendidikan yang tidak hanya memperkuat pembelajaran berbasis literasi, tetapi juga membangun ekosistem kolaboratif antara mahasiswa, guru, dan sekolah. Melalui keterlibatan mahasiswa Kampus Mengajar di SMK Negeri 1 Tanjung Pandan, berbagai kegiatan literasi telah dilakukan untuk mendukung peningkatan kemampuan siswa, seperti membaca 15 menit, mading/Poster Karya Literasi, sambung kata, lomba cerpen, dan lomba MC. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana implementasi program ini berdampak terhadap peningkatan literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Program Kampus Mengajar dan kontribusinya dalam meningkatkan literasi siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Pandan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa setelah mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 8. Teknik analisis deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menyajikan data penelitian sebagaimana adanya tanpa melakukan pengujian hipotesis atau generalisasi lebih lanjut. Subjek penelitian adalah 34 siswa kelas XI

jurusan TKJ di SMK Negeri 1 Tanjung Pandan yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group* berupa *pre-test* dan *post-test*, Dimana tes awal diberikan sebelum program dilaksanakan dan hasil akhir diberikan setelah program selesai, program yang di gunakan pada kegiatan yaitu meliputi kegiatan literasi seperti membaca 15 menit, sambung kata, madding, lomba cerpen, dan lomba MC sebagai *treatment* dalam meningkatkan minat literasi siswa.

Instrumen penelitian berupa tes literasi berdasarkan indikator literasi membaca berbasis Assesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang mencakup kemampuan menemukan informasi, memahami, mengevaluasi, serta merefleksi bacaan. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata nilai dan ketuntasan belajar, serta perhitungan *Gain Score* untuk mengukur hasil belajar berdasarkan selisih nilai *pre-test* dan *post-test*. Kemendikbudristek. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata, persentase, dan skor gain. Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil tes dan mencatat pelaksanaan program literasi.

Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program, digunakan perhitungan skor *Gain* menggunakan rumus berikut:

Jika diasumsikan bahwa skor maksimum adalah 100 (dari total nilai), maka:

$$\text{Skor Gain} = \frac{\text{Posttest} - \text{Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Pretest}}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Gain rata-rata} &= \frac{33 - 43}{100 - 43} \\ &= \frac{-10}{57} = -0,18\end{aligned}$$

Tabel 1. Tabel interval nilai berdasarkan kategori

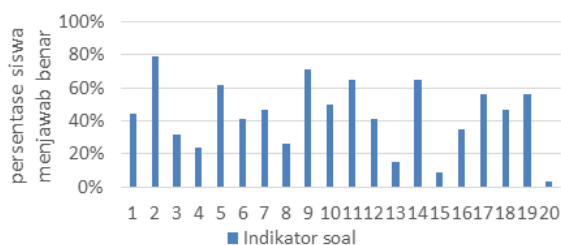
Interval Nilai	Kategori
≤ 40	Rendah
41-70	Sedang
≥ 71	Tinggi

Sumber : Ma'sum (2014) dalam (Khoirudin et al., 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Pandan didapat hasil bahwa kemampuan siswa kelas XI TKJ dalam menyelesaikan soal *Pre-test* dan *post-test* pada AKM Kelas Literasi dari program Kampus Mengajar angkatan 8 dengan total sebanyak 20 soal. Hasil *Pre-test* dari 20 kompetensi yang telah dikerjakan siswa menunjukkan hasil yang belum memuaskan.

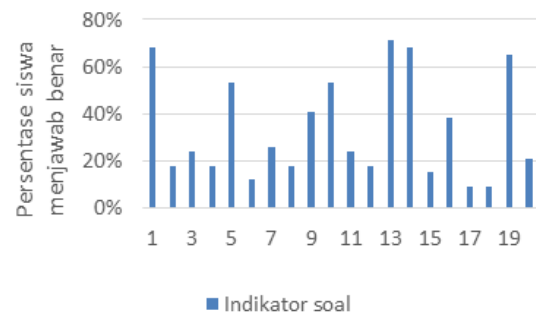
Seperti pada indikator nomor 20 yang dimana dari 34 siswa hanya 1 atau 3% siswa menjawab benar. Rata-rata skor siswa pada *Pre-test* ini yakni 43%. Hasil *Pre-test* dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 1. Hasil Pre-Test

Setelah dilakukan evaluasi dari soal tersebut siswa diajari bagaimana cara mengerjakan dengan benar. Untuk menguji kembali kemampuan siswa, peneliti

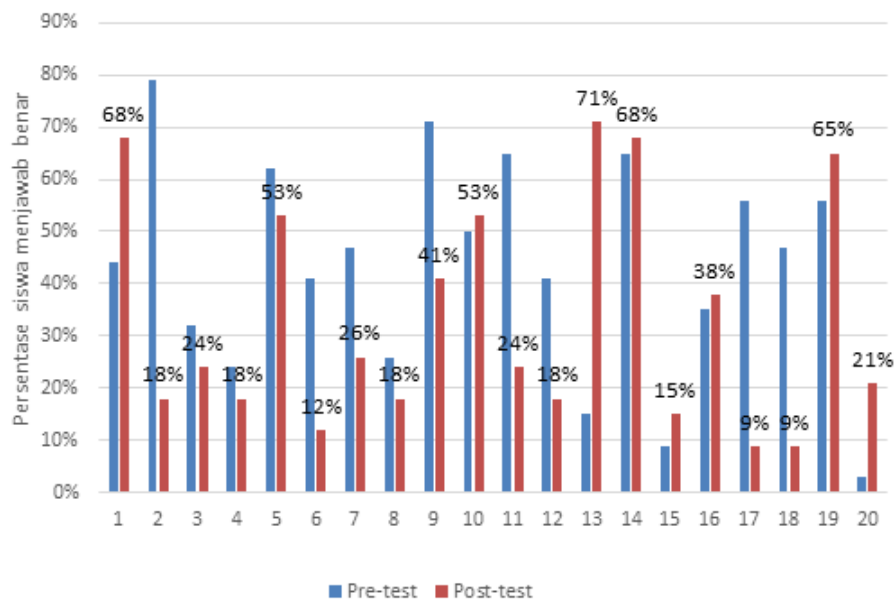
melakukan pengujian *Post-test* dengan indikator yang sama. Namun justru malah mendapatkan hasil yang kurang memuaskan hasil *Post-test* menunjukan penurunan yang cukup tinggi. Rata-rata skor siswa pada *Post-test* ini yakni 33%. Hasil *Post-test* dapat dilihat pada grafik berikut.



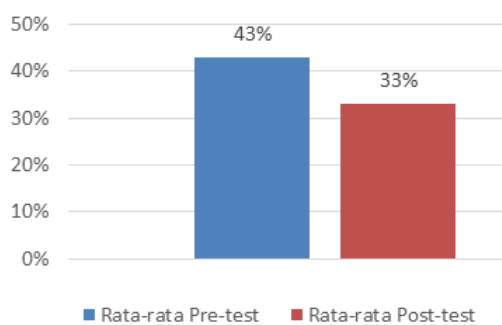
Gambar 2. Hasil Post-Test

Dari grafik *Post-test* menunjukkan penurunan cukup signifikan. Indikator yang mengalami penurunan yaitu indikator nomor 2, 9, 11, 17, dan 18 ialah indikator dengan penurunan drastis. Setelah kedua tes tersebut dilakukan. Peneliti melakukan analisis dengan membandingkan hasil *Pre-test* yang dilakukan pada bulan September dan *Post-test* yang dilakukan pada bulan November. Hasil dapat dilihat pada **Gambar 3**.

Namun hasil pada *Post-test* ini juga terdapat peningkatan dari *Pre-test* sebelumnya, indikator nomor 1, 13, 19 dan 20 merupakan indikator yang mengalami peningkatan secara signifikan. menandakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Namun tak dapat dipungkiri bahwa penurunan hasil dari *post-test* dapat dilihat pada **Gambar 4**.



Gambar 3. Hasil Perbandingan Jawaban *Pre-Test* Dan *Post-Test*



Gambar 4. Perbandingan *Pre-Test* Dan *Post-Test*

Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa hasil *Post-test* mengalami penurunan secara drastis sebanyak 10% dari hasil *Pre-test* yang awalnya 43% menjadi 33%. Dari 20 indikator yang harus dicapai masih terdapat hasil yang belum maksimal. Penurunan skor terlihat pada indikator nomor 2, 9, 11, 17 dan 18. Hasil *Post-test* yang lebih rendah dibandingkan hasil *Pre-test* ini perlu dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya, misalnya kurangnya konsentrasi saat *post-test*, hambatan pribadi, atau metode pembelajaran yang belum sepenuhnya sesuai dengan gaya belajar siswa tertentu yang mendukung pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk mendorong

perkembangan kompetensi siswa secara optimal. Adapun beberapa kegiatan Program Kerja terkait Literasi yang diterapkan di sekolah SMK Negeri 1 Tanjung Pandan sebagai upaya meningkatkan minat dan kemampuan membaca, menulis, memahami, dan menganalisis informasi, yakni sebagai berikut :

Membaca 15 Menit

Kegiatan ini merupakan kegiatan penguatan kemampuan literasi siswa yang dilakukan selama 2 kali dalam satu minggu. Didalam kegiatan ini siswa akan diberikan waktu untuk membaca buku sesuai dengan minatnya masing-masing, seperti novel, komik, atau buku pembelajaran. Siswa diminta untuk membaca dan kemudian membacakan kembali didepan kelas isi bacaan yang sudah dibaca sebelumnya. Dengan adanya kegiatan ini dapat melatih kepercayaan diri siswa, daya ingat siswa, serta meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menurut Rahmayanti et al. (2022), kegiatan 15 menit membaca membentuk

kebiasaan positif terhadap bacaan, meningkatkan imajinasi dan daya ingat siswa, serta menguatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan isi bacaan di depan kelas.



Gambar 5. Membaca 15 menit

Madding/Poster Karya Literasi

Disini segala karya siswa akan dipajang kedalam mading sekolah. Seperti cerpen, poster, serta informasi-informasi terkini dipajang ke dalam mading sekolah dan perpustakaan.

Program ini merupakan program untuk menumbuhkan minat literasi pada siswa. Ramadhani et al. (2025) menemukan bahwa poster dan mading di lingkungan sekolah secara langsung meningkatkan daya tarik literasi. Mereka membangun koneksi antara bacaan, informasi aktual, dan kreativitas siswa.



Gambar 6. Majalah Dinding

Sambung Kata

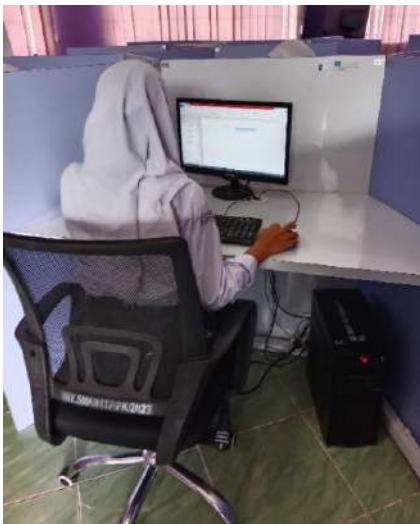
Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas dengan metode permainan sambung kata, di mana satu siswa memulai dengan menyebutkan sebuah kata, kemudian menunjuk secara acak teman lain untuk melanjutkan dengan kata berikutnya yang masih berhubungan. Proses ini berlanjut hingga seluruh siswa mendapatkan giliran. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk meningkatkan konsentrasi, kemampuan berpikir cepat, serta keterampilan berbahasa secara spontan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk tetap fokus, memperhatikan alur permainan, dan mengembangkan kreativitas dalam memilih kata yang relevan. Menurut Mahliatussikah et al. (2022), kegiatan permainan seperti ini cocok dengan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) karena membuat siswa aktif, berpikir kreatif, dan bekerja sama dalam satu permainan.



**Gambar 7. Sambung Kata
Lomba Cerpen**

Salah satu kegiatan yang dirancang untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis kreatif dan

menumbuhkan minat mereka terhadap sastra adalah kompetisi cerita pendek. Siswa didorong untuk menggunakan tantangan ini untuk menulis tentang pikiran, emosi, dan fantasi mereka dengan cara yang menarik dan teratur. Selain melatih keterampilan berbahasa, kegiatan ini juga dapat meningkatkan daya pikir kritis, kepekaan terhadap lingkungan sekitar, serta kemampuan menyampaikan pesan secara efektif melalui tulisan fiksi. Karima (2022) menyoroti bahwa menulis fiksi seperti cerpen melatih empati dan pemahaman terhadap isu-isu sosial. Siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga merasakan pengalaman karakter yang mereka ciptakan.



Gambar 8. Lomba Menulis Cerpen

Lomba MC (*Master of Ceremony*)

Siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, keterampilan merencanakan acara, dan kepercayaan diri dengan berpartisipasi dalam kompetisi MC (*Master of Ceremony*).

Dalam lomba ini, peserta dituntut untuk menunjukkan keterampilan komunikasi verbal yang baik, penguasaan bahasa, serta kemampuan mengendalikan

audiens dengan sikap profesional dan percaya diri.



Gambar 9. Lomba MC (*Master of Ceremony*)

Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mengembangkan bakat *public speaking* serta memperkuat *soft skill* yang dibutuhkan dalam berbagai situasi formal maupun nonformal. Muhtar et al. (2020) menyatakan bahwa melalui MC dan lomba pidato, siswa dapat mengatasi rasa takut, gugup, dan cemas saat berbicara di depan umum, karena terbiasa memimpin alur acara dan mengelola *audiens*.

Hasil ini menunjukkan bahwa skor gain rata-rata bernilai negatif (-0,18), yang berarti bahwa secara umum terjadi penurunan skor setelah pelaksanaan program. Hal ini menunjukkan bahwa program Kampus Mengajar belum memberikan hasil terbaik dalam hal peningkatan kemampuan membaca siswa secara keseluruhan. Sebagian besar siswa masuk dalam kategori rendah (≤ 40) ketika hasil skor siswa dikategorikan menggunakan interval nilai.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SMK Negeri 1 Tanjung Pandan belum meningkatkan literasi siswa secara signifikan. Skor rata-rata turun dari 43% pada tes awal menjadi

33% pada tes akhir, menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan strategi pembelajaran berbasis literasi. Temuan ini sejalan dengan Lestari dkk. (2024), yang menekankan bahwa strategi pembelajaran yang sistematis dan jangka panjang diperlukan untuk meningkatkan literasi guna membantu siswa meningkatkan keterampilan pemahaman dan refleksi mereka.

Hal ini juga menunjukkan bahwa latihan literasi masih kurang memadai dan belum mencakup semua aspek pemahaman bacaan mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih kontekstual dan sejalan dengan karakteristik siswa di sekolah kejuruan yang umumnya lebih bersifat praktis daripada teoritis. Rendahnya antusiasme membaca siswa dan penggunaan latihan literasi yang tidak konsisten merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya prestasi literasi. Program seperti papan buletin literasi dan sesi membaca 15 menit telah diterapkan, tetapi karena tidak didukung oleh refleksi atau percakapan yang mendalam, hasilnya belum sepenuhnya ideal.

Menurut Rahmayanti dan Kartikasari (2022), agar siswa dapat membaca secara mekanis dan kritis, latihan membaca singkat harus dipadukan dengan latihan pemahaman. Selain itu, agar kegiatan literasi menjadi rutinitas dan mengembangkan kebiasaan berpikir reflektif dan kreatif, keterlibatan guru dan mentor siswa dalam membimbing siswa masih perlu ditingkatkan (Rigianti & Utomo, 2022). Untuk meningkatkan keterlibatan dan keterlibatan siswa,

pembelajaran literasi harus difokuskan pada metodologi kooperatif berbasis proyek.

Meskipun belum memberikan dampak langsung terhadap hasil literasi akademik, sejumlah kegiatan, termasuk permainan kata, kompetisi cerita pendek, dan kompetisi *Master of Ceremony* (MC), telah membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa dan kepercayaan diri mereka. Menurut Mahliatussikah, Silvia, Putri, dan Pratiwi (2022), penggunaan permainan dan kompetisi sebagai bagian dari metode Pembelajaran Berpusat pada Siswa (SCL) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan keterampilan komunikasi. Namun, integrasi antara kegiatan kreatif dan evaluasi berbasis literasi, seperti pemahaman bacaan dan menulis reflektif, diperlukan agar kegiatan-kegiatan ini dapat memberikan dampak yang lebih luas. Menurut Ramadhani, Huda, dan Fitriyya (2025), kegiatan membaca, menulis, dan berbicara berkelanjutan yang didukung secara terpadu sangat penting untuk peningkatan literasi yang efektif. Oleh karena itu, jika kegiatan tersebut berkaitan erat dengan sumber daya pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler seperti kompetisi dapat digunakan untuk meningkatkan minat membaca dan menulis.

Secara keseluruhan, temuan studi menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian Program Pengajaran Kampus masih perlu dievaluasi. Penurunan skor membaca menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak sejalan dengan tuntutan dan preferensi belajar siswa SMK, yang sangat menekankan pengalaman praktis dan pembelajaran

kontekstual (Widyastuti & Hidayati, 2023). Untuk menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan adaptif terhadap dunia kerja, sekolah, guru, dan siswa harus bekerja sama.

Rahmat dkk. (2024) telah menekankan bahwa peserta mahasiswa dalam program ini perlu lebih dari sekadar asisten administratif untuk kegiatan pembelajaran; mereka perlu menjadi fasilitator inovasi pembelajaran. Untuk mencapai tujuan utama program, yaitu meningkatkan literasi mahasiswa secara keseluruhan, mekanisme pembinaan perlu direvisi, kompetensi mahasiswa ditingkatkan, dan kampus serta sekolah terus memberikan dukungan.

KESIMPULAN

Program Kampus Mengajar Angkatan 8 di SMK Negeri 1 Tanjung Pandan belum menunjukkan hasil optimal dalam meningkatkan literasi siswa. Terdapat penurunan hasil *post-test* secara keseluruhan, meskipun sebagian indikator mengalami peningkatan. Diperlukan evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran agar program ini lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum sepenuhnya berhasil dalam meningkatkan kompetensi literasi siswa secara menyeluruh. Terdapat tantangan dalam proses implementasi, baik dari sisi kesiapan metode pengajaran, pemahaman materi oleh siswa, maupun kondisi eksternal seperti motivasi belajar, dukungan sekolah, dan strategi asesmen. Diperlukan perbaikan dan penguatan, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi

program, agar tujuan utama peningkatan literasi siswa dapat tercapai secara efektif. Kolaborasi yang lebih erat antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah juga menjadi kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang adaptif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Rigianti, H. A., & Utomo, A. C. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum Ranah Literasi Membaca Dan Implikasinya Di Sekolah Dasar. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 133–137. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4254>
- PISA. (2018). *What Students Know and Can Do: Vol. I*.
- Lestari, A. P., Purnomo, H., & Perwitasari, N. (2024). Analisis Strategi Pembelajaran Guru untuk Mendorong Literasi Membaca Siswa Kelas IV SD. 5, 140–150.
- Ayuningrum., M., & Dewi, R. S. (2023). Analisis bahan ajar literasi dan numerasi di sekolah dasar. *Journal on Education*, 06(01), 9257– 9267. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4432>
- Herawan, E. (2021). Literasi Numerasi di Era Digital bagi Pedidik Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung (SENDIKSA-3)*, 3(1)23–32. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sen diksa/article/view/19826>
- Fauzi, F. G., Khoirunnisa, Melyana, F., Rahmawati, D., Yasmin, S., & Nurrahmah, A. (2021). Analisis Literasi Numerasi Siswa Kelas VIII Di

- SMP Petri Jaya Jakarta Timur Pada Konten Aljabar. *Original Research*, 1,83–91.
- Aisah Diana Putri, B. H. S. (2024). Pengaruh Penerapan Budaya Literasi terhadap Sikap Belajar Siswa Kelas V selama Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. 5, 151–157.
- Dachnel Kamars. (2005). *Administrasi Pendidikan (Teori dan Praktik)* (Issue May). <https://repository.penerbitwidina.com/ru/publications/348219/administrasipendidikntinjauan-teoridanpraktik%0Ahttps://repository.penerbitwidina.com/media/publications/348219-administrasi-pendidikan-tinjauan-teori-d-570fc1e2.pdf>
- Anggraeni, P., Surachman, A., Afrahmiryano, Andrianan, J., Dewi, R. K., Roza, H., Arthawati, S. N., Nurprilinda, M., & Wati, Darmanella, D. E. (2023). *Manajemen Pendidikan*. In CV. Eureka Media Aksara.
- Kemendikbudristek. (2022). Apa itu Program Kampus Mengajar? Kampus Merdeka. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>
- Rahmat, M. H., Qalby, L., Akzy, R. S., Nasution, V. N., Haloho, Y. K., Wardani, M., & Sukardi, S. (2024). Program Kampus Mengajar Sebagai Usaha Peningkatan Adaptasi Teknologi untuk Siswa di SMP Nathania Palangka Raya. *Diteksi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 2(1),63–71. <https://doi.org/10.36873/diteksi.v2i1.14805>
- Irawati, N. & Prasetyo, H. (2024). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar di SD Negeri Guwosari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. 4(4), 2867–2877.
- Retno Ayu Widyastuti, & Cholis Hidayati. (2023). Membangun Jembatan Menuju Keberhasilan Literasi Dan Numerasi Melalui Program Kampus Mengajar Di Sdn Klampis Ngasem Ii/511 Surabaya: Peran Sentral Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 71–77. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1989>
- Rahmayanti, N. R., Pgri, U., & Kartikasari, M. M. (2022). Implementasi Morning Story Sebagai Penguatan Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 834–840. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Ramadhani, F. N., Huda, M., & Fitriyya, M. (2025). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. 5, 53–67. <https://doi.org/10.56972/jikm.v5i1.213>
- Mahliatussikah, H., Silvia, E. E., Putri, A. Y., & Pratiwi, A. E. (2022). Penerapan metode pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>
- Karima, O. N. (2022). Pengelolaan Perpustakaan sebagai Alternatif Penguatan Budaya Literasi di SD Muhammadiyah Sudagaran Wonosobo. *JDMP (Jurnal Dinamika*

- Manajemen Pendidikan), 6(1).
<https://doi.org/10.26740/jdmp.v6n1.p85-96>
- Muhtar, Nurhayati, N., & Bissalam, U. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Majene Melalui Pelatihan Public Speaking. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 106–116. <https://doi.org/10.30605/atjp.m.v1i2.258>
- Lestari, A. P., Purnomo, H., & Perwitasari, N. (2024). Analisis strategi pembelajaran guru untuk mendorong literasi membaca siswa kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5, 140–150. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/4432>
- Rahmayanti, N. R., & Kartikasari, M. M. (2022). Implementasi Morning Story sebagai penguatan Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 3, 834–840. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Rigianti, H. A., & Utomo, A. C. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum ranah literasi membaca dan implikasinya di sekolah dasar. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 133–137. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4254>
- Mahliatussikah, H., Silvia, E. E., Putri, A. Y., & Pratiwi, A. E. (2022). Penerapan metode pembelajaran Student Centered Learning (SCL) dalam pembelajaran di SDN Kedungpeluk 2 Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 99–114. <https://doi.org/10.30659/pendas.9.2.99-114>
- Ramadhani, F. N., Huda, M., & Fitriyya, M. (2025). Implementasi program kerja Kampus Mengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Kampus Mengajar*, 5, 53–67. <https://doi.org/10.56972/jikm.v5i1.213>
- Widyastuti, R. A., & Hidayati, C. (2023). Membangun jembatan menuju keberhasilan literasi dan numerasi melalui program Kampus Mengajar di SDN Klampis Ngasem II/511 Surabaya: Peran sentral perpustakaan sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 3(2), 71–77. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1989>
- Rahmat, M. H., Qalby, L., Akzy, R. S., Nasution, V. N., Haloho, Y. K., Wardani, M., & Sukardi, S. (2024). Program Kampus Mengajar sebagai usaha peningkatan adaptasi teknologi untuk siswa di SMP Nathania Palangka Raya. *Diteksi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Teknik*, 2(1), 63–71. <https://doi.org/10.36873/diteksi.v2i1.14805>